

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARANG SARI KABUPATEN
SIMALUNGUN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN SDM DALAM
PENGELOLAAN USAHA BERSAMA**

Rekson Silaban^{1)*}, Toga Sehat Sihite²⁾, Marlen Sihombing³⁾, Jenni Ivana Malau⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas Simalungun

Email: silaban234@gmail.com

ABSTRACT

Community empowerment is one of the strategic efforts to improve the economic independence of rural communities. Managing joint businesses at the village level requires human resources with competencies in planning, task distribution, leadership, communication, decision-making, and conflict management. Karang Sari Village, Simalungun Regency, has community potential that can be developed through joint business activities; however, its management still faces various challenges, particularly in human resource management. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the people of Karang Sari Village in implementing human resource management in joint business management. The activity used a participatory approach through needs identification, material delivery, discussion, simulation, practice, and evaluation. The training materials included human resource management concepts, division of duties and responsibilities, leadership, organizational communication, motivation, teamwork, conflict resolution, and performance evaluation. The results indicate that the training improved participants' understanding of the importance of planned and professional human resource management in joint businesses. Participants also gained an understanding of the importance of assigning tasks according to individual abilities, maintaining open communication, sharing responsibilities, and implementing evaluation mechanisms to maintain business sustainability. This activity is expected to serve as an initial step in strengthening the capacity of the Karang Sari Village community to develop joint businesses independently, productively, and sustainably.

Keywords: Community Empowerment, Human Resource Management, Joint Business, Rural Community, Karang Sari Village

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan usaha bersama di tingkat desa membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam perencanaan, pembagian tugas, kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan konflik. Desa Karang Sari Kabupaten Simalungun memiliki potensi masyarakat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan usaha bersama, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Karang Sari dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia pada pengelolaan usaha bersama. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi konsep manajemen SDM, pembagian tugas dan tanggung jawab, kepemimpinan, komunikasi organisasi, motivasi, kerja sama tim, penyelesaian konflik, serta evaluasi kinerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan SDM secara terencana dan profesional dalam usaha bersama. Peserta juga

memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pembagian pekerjaan sesuai kemampuan, komunikasi yang terbuka, tanggung jawab bersama, serta mekanisme evaluasi dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat kapasitas masyarakat Desa Karang Sari untuk mengembangkan usaha bersama secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen SDM, Usaha Bersama, Masyarakat Desa, Desa Karang Sari.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Masyarakat desa memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif, baik melalui usaha individu maupun usaha yang dikelola secara bersama. Pengembangan usaha bersama menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan sumber daya lokal sekaligus meningkatkan kerja sama dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam pengelolaan usaha bersama, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Modal, sumber daya alam, dan sarana produksi yang memadai belum tentu menghasilkan usaha yang berkelanjutan apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang manajemen sumber daya manusia menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan perekrutan tenaga kerja, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pembagian tugas, pengembangan kemampuan, pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, penilaian kinerja, dan penyelesaian permasalahan yang muncul dalam organisasi. Dalam konteks usaha bersama di desa, penerapan prinsip-prinsip tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan karakteristik usaha yang dijalankan.

Desa Karang Sari Kabupaten Simalungun merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya masyarakat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekonomi produktif. Potensi

tersebut membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha bersama.

Permasalahan yang sering muncul dalam usaha yang dikelola secara bersama antara lain belum jelasnya pembagian tugas, kurang optimalnya komunikasi antaranggota, perbedaan tingkat kemampuan, rendahnya pemahaman terhadap tanggung jawab masing-masing, serta belum adanya sistem evaluasi kinerja yang sederhana dan mudah diterapkan. Apabila permasalahan tersebut tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan konflik dan menghambat perkembangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha bersama. Pelatihan ini diarahkan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam mengelola anggota kelompok, membangun kerja sama, membagi tugas, meningkatkan motivasi, dan menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan usaha.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Karang Sari Kabupaten Simalungun mengenai manajemen sumber daya manusia serta penerapannya dalam pengelolaan usaha bersama. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kerja sama, pembagian tanggung jawab, komunikasi, dan evaluasi sebagai bagian dari keberlanjutan usaha bersama.

METODE PELAKSANAAN**Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Karang Sari, Kabupaten Simalungun. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa yang terlibat atau memiliki minat dalam kegiatan usaha bersama. Peserta dapat berasal dari pengurus kelompok usaha, anggota kelompok, pelaku usaha masyarakat, maupun masyarakat yang memiliki ketertarikan untuk mengembangkan usaha secara kolektif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat sehingga materi yang diberikan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi kebutuhan

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi dan permasalahan masyarakat dalam pengelolaan usaha bersama. Identifikasi dilakukan melalui komunikasi dan diskusi dengan masyarakat serta pihak desa untuk mengetahui kebutuhan pelatihan, permasalahan pengelolaan kelompok, dan kemampuan peserta.

2. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, penyiapan media pembelajaran, penentuan jadwal kegiatan, koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyiapan instrumen evaluasi.

3. Penyampaian materi

Materi diberikan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan contoh kasus. Materi utama meliputi:

1. Konsep dasar manajemen sumber daya manusia;
2. Perencanaan kebutuhan SDM dalam usaha bersama;
3. Pembagian tugas dan tanggung jawab;
4. Kepemimpinan dalam kelompok;

5. Komunikasi dan koordinasi;
6. Motivasi anggota kelompok;
7. Kerja sama tim;
8. Pengelolaan konflik;
9. Evaluasi kinerja anggota; dan
10. Strategi membangun usaha bersama yang berkelanjutan.

4. Praktik dan simulasi

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi melalui simulasi pembagian tugas, penyusunan struktur organisasi sederhana, penyelesaian permasalahan kelompok, dan penyusunan rencana kerja usaha bersama. Melalui praktik tersebut, peserta diharapkan dapat memahami bahwa manajemen SDM bukan hanya teori, tetapi merupakan proses yang harus diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, pengamatan terhadap keterlibatan peserta, serta penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Manajemen SDM**

Kegiatan pelatihan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam keberhasilan usaha bersama. Sebelum mengikuti kegiatan, pengelolaan anggota kelompok cenderung dipahami sebatas pembagian pekerjaan secara informal. Melalui pelatihan, peserta diperkenalkan dengan konsep bahwa setiap anggota perlu memiliki peran, tanggung jawab, dan target kerja yang jelas.

Pemahaman tersebut penting karena usaha bersama melibatkan lebih dari satu orang sehingga diperlukan koordinasi yang baik. Setiap anggota harus memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya serta bagaimana tugas tersebut berhubungan dengan tugas anggota lainnya.



Gambar 1: Memberikan oemahaman kepada masyarakat bahwa sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam keberhasilan usaha bersama

Dalam kegiatan usaha bersama, pembagian tugas yang jelas dapat mengurangi terjadinya pekerjaan yang tumpang tindih maupun pekerjaan yang tidak tertangani. Dengan demikian, penerapan manajemen SDM secara sederhana dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Salah satu materi yang mendapatkan perhatian peserta adalah pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam kelompok usaha, setiap anggota memiliki kemampuan, pengalaman, dan minat yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menjadi kekuatan apabila dikelola dengan baik.

Peserta diarahkan untuk menyusun pembagian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing anggota. Misalnya, anggota yang memiliki kemampuan komunikasi dapat diberikan tanggung jawab dalam pemasaran, anggota yang memiliki kemampuan administrasi dapat membantu pencatatan keuangan dan administrasi, sedangkan anggota yang memiliki keterampilan teknis dapat berfokus pada proses produksi.

Pembagian tugas tersebut perlu disertai dengan tanggung jawab dan mekanisme koordinasi. Dengan demikian, setiap anggota tidak hanya mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi juga memahami kontribusinya terhadap tujuan kelompok.

Penguatan Kepemimpinan dalam Usaha Bersama

Kepemimpinan menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha bersama.

Pemimpin kelompok tidak hanya berperan sebagai pihak yang memberikan instruksi, tetapi juga sebagai pengarah, fasilitator, motivator, dan penghubung antaranggota.

Dalam pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan partisipatif. Pengambilan keputusan dalam usaha bersama sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan masukan anggota, terutama ketika keputusan tersebut berkaitan dengan kepentingan kelompok.

Kepemimpinan yang terbuka dapat meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap usaha bersama. Ketika anggota merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, mereka cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil kegiatan kelompok.

Peningkatan Komunikasi dan Kerja Sama

Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha bersama. Kesalahan komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, keterlambatan pekerjaan, bahkan konflik antaranggota.

Melalui pelatihan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang terbuka, jelas, dan teratur. Pertemuan kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk membahas perkembangan usaha, kendala yang dihadapi, pembagian pekerjaan, dan rencana kegiatan berikutnya.

Selain komunikasi, kerja sama juga menjadi faktor penting. Usaha bersama hanya dapat berkembang apabila setiap

anggota mampu bekerja menuju tujuan yang sama. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling menghargai, saling membantu, dan memiliki komitmen terhadap kepentingan kelompok.

Pengelolaan Konflik dalam Kelompok

Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam suatu kelompok. Perbedaan tersebut dapat muncul karena perbedaan kepentingan, pengalaman, kemampuan, maupun cara pandang anggota. Peserta pelatihan diberikan pemahaman bahwa konflik tidak selalu harus dipandang sebagai sesuatu yang negatif. Konflik dapat menjadi sumber evaluasi apabila diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah yang baik.

Beberapa langkah yang diperkenalkan dalam pelatihan antara lain mengidentifikasi sumber masalah, memberikan kesempatan kepada pihak yang terlibat untuk menyampaikan pendapat, mencari alternatif penyelesaian, dan mengambil keputusan berdasarkan kepentingan kelompok. Kemampuan mengelola konflik diharapkan dapat membantu masyarakat menjaga hubungan kerja sama sehingga permasalahan internal tidak menghambat kegiatan usaha.

Motivasi dan Pengembangan Kemampuan Anggota

Motivasi anggota merupakan aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha bersama. Anggota kelompok akan lebih aktif apabila memahami manfaat kegiatan dan memperoleh penghargaan terhadap kontribusinya. Motivasi tidak selalu berbentuk insentif material. Pengakuan terhadap hasil kerja, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta suasana kerja yang positif juga dapat meningkatkan motivasi anggota.

Dalam kegiatan pelatihan, masyarakat didorong untuk membangun budaya belajar bersama. Pengembangan kemampuan anggota dapat dilakukan melalui berbagi pengalaman, pelatihan sederhana, pendampingan, dan pembelajaran dari praktik usaha yang telah berhasil.

Evaluasi Kinerja dalam Usaha Bersama

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan usaha telah berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi tidak harus dilakukan dengan sistem yang rumit. Kelompok dapat menggunakan indikator sederhana seperti kehadiran anggota, penyelesaian tugas, pencapaian target, kualitas pekerjaan, kerja sama, dan permasalahan yang muncul.

Evaluasi secara berkala dapat membantu kelompok mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembagian tugas, meningkatkan keterampilan anggota, dan menyusun rencana kerja berikutnya. Dengan adanya evaluasi, pengelolaan usaha bersama menjadi lebih terarah dan tidak hanya bergantung pada kebiasaan atau keputusan spontan.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usaha.

Pendekatan partisipatif membuat materi pelatihan lebih mudah dikaitkan dengan kondisi nyata masyarakat. Studi kasus yang digunakan dapat berasal dari permasalahan yang umum terjadi dalam kelompok usaha, seperti pembagian pekerjaan, kurangnya koordinasi, ketidakhadiran anggota, perbedaan pendapat, dan pembagian hasil usaha.

Keterlibatan peserta dalam diskusi menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat akan lebih efektif apabila materi disampaikan berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat Desa Karang Sari. Pertama, meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam usaha bersama. Masyarakat mulai memahami

bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan produk, tetapi juga oleh kemampuan anggota dalam bekerja sama. Kedua, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas. Hal tersebut dapat menjadi dasar untuk membangun struktur kerja kelompok yang lebih terorganisasi.

Ketiga, pelatihan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya komunikasi dan koordinasi. Komunikasi yang baik dapat membantu mencegah kesalahpahaman dan mempercepat penyelesaian masalah. Keempat, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya evaluasi kinerja. Evaluasi dapat dilakukan secara sederhana tetapi rutin untuk memastikan bahwa setiap anggota menjalankan tugasnya dan usaha berjalan sesuai dengan tujuan.

Kelima, kegiatan ini mendorong terbentuknya pola pikir bahwa usaha bersama merupakan tanggung jawab seluruh anggota. Dengan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, keberlanjutan usaha diharapkan dapat lebih terjamin.

Kendala Dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman, dan kemampuan peserta menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tidak selalu sama. Oleh karena itu, penyampaian materi perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh konkret.

Kendala lain adalah kebiasaan pengelolaan usaha secara informal. Sebagian masyarakat mungkin telah terbiasa menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pengalaman tanpa menggunakan sistem manajemen tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, penerapan manajemen SDM tidak perlu dilakukan secara kompleks, tetapi dimulai dari hal-hal sederhana seperti pembagian tugas, jadwal kerja, pencatatan kegiatan, komunikasi rutin, dan evaluasi.

Keberlanjutan hasil pelatihan juga menjadi tantangan. Pengetahuan yang diperoleh akan memberikan manfaat lebih besar apabila diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan

lanjutan agar masyarakat dapat menerapkan konsep manajemen SDM dalam kegiatan usaha bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Karang Sari Kabupaten Simalungun melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha bersama merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi secara kolektif.

Pelatihan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas dan tanggung jawab, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, motivasi, pengelolaan konflik, serta evaluasi kinerja. Pendekatan partisipatif membuat peserta dapat menghubungkan materi pelatihan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usaha bersama.

Keberhasilan usaha bersama tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal dan potensi ekonomi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk diarahkan pada pendampingan praktis, terutama dalam penyusunan struktur organisasi kelompok, pembagian tugas, administrasi usaha, pencatatan keuangan, pemasaran, serta penyusunan rencana pengembangan usaha. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat Desa Karang Sari diharapkan mampu mengembangkan usaha bersama secara lebih profesional, mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Masyarakat Desa Karang Sari perlu menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan usaha bersama.

2. Pengurus kelompok perlu melaksanakan pertemuan secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan usaha.
3. Setiap anggota perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.
5. Perguruan tinggi dapat melanjutkan kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan manajemen, digitalisasi usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.
6. Pengembangan usaha bersama perlu dilakukan berdasarkan potensi lokal dan kebutuhan pasar sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(1), 30-33

Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.

Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. Pearson.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., ... & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 97-102
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian*